

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita penyakit hipertensi, yang berarti sepertiga penduduk dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025, 1,5 miliar orang di dunia akan terkena hipertensi, dan 10,44 juta orang diperkirakan meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya pada setiap tahunnya.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018), prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Angka ini meningkat dibandingkan dengan prevalensi hipertensi menurut Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%, diperkirakan hanya sebanyak 1/3 kasus hipertensi yang terdiagnosis, dan sisanya masih banyak lagi yang tidak terdiagnosis.

Munculnya kembali penyakit-penyakit mematikan seperti malaria, *tuberculosis*, dan HIV-AIDS diperparah dengan perubahan pola penyakit yang semula didominasi penyakit menular, kini beralih ke penyakit tidak menular (PTM). Salah satu penyakit tidak menular yang saat ini menjadi prioritas kesehatan global adalah hipertensi (tekanan darah tinggi). Berdasarkan rekomendasi komite nasional gabungan, laporan kedelapan komite nasional gabungan pencegahan, deteksi, evaluasi dan pengobatan hipertensi menyatakan bahwa hipertensi (tekanan darah tinggi) adalah suatu keadaan

dimana tekanan darah seseorang 140 mmHg (sistolik) dan 90 mmHg (diastol) atau lebih tinggi, hipertensi bukan hanya penyakit tidak menular (PTM) tetapi menjadi faktor risiko penyakit kardiovaskuler lainnya (Jumriani et al., 2019).

Hipertensi adalah salah satu penyakit dengan angka kesakitan yang tinggi. Penanganan tekanan darah tinggi yang tidak benar mempunyai banyak resiko beberapa diantaranya menyebabkan timbulnya komplikasi seperti gagal jantung, infark miokard, stroke dan *Cerebral Vascular Accident* (CVA) (Dessy & Dewi, 2021). Sedangkan menurut (Triyanto, 2017. Dalam Toto & Taufik, 2022). Hipertensi adalah ketika tekanan darah seseorang lebih tinggi dari normal, sehingga menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian. Tekanan darah 140/90 mmHg setiap detak jantung didasarkan pada dua fase, yaitu fase sistolik 140 mmHg menunjukkan saat jantung memompa darah, diastole 90 mmHg menunjukkan fase saat darah kembali ke jantung.

Ada banyak faktor risiko hipertensi, termasuk genetik, obesitas, karena lemak menyebabkan penyumbatan pada pembuluh darah oleh karena itu, meningkatkan tekanan darah, stress, gaya hidup yang salah pola makanan yang tidak benar dan sering merokok, konsumsi diet tinggi garam, dan jenis kelamin. Beberapa tanda dan gejala tekanan darah tinggi yaitu sakit kepala, gelisah, jantung berdebar debar, pusing, dan nyeri pada bagian leher (kaku) penglihatan menjadi kabur, nyeri dibagian dada, mudah lelah, lemas, dan pola tidur yang terganggu. (Dessy & Dewi, 2021).

Hipertensi memiliki dua Jenis pengobatan yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Contoh pengobatan farmakologis pada hipertensi, penggunaan obat-obatan seperti Diuretik (hydrochlorothiazide atau indapamide), Antagonis kalsium (amlodipine dan nifedipine), dan penghambat renin seperti aliskiren, sedangkan pengobatan non farmakologis pada pasien hipertensi seperti rebusan daun salam, terapi rendam kaki air jahe, bawang putih dan tentunya mengatur gaya hidup seperti menghindari stress, mengatur pola makan, dan mengurangi mengkonsumsi alcohol. Untuk pengobatan jangka panjang, termasuk pengobatan seumur hidup.

Jahe merangsang sirkulasi darah ke seluruh tubuh, meningkatkan aliran cairan dan memberikan manfaat pada system kardiovaskular. Jahe juga memiliki sifat antioksidan yang mengurangi radikal bebas dan menurunkan tekanan darah dengan memblokir atau menutup saluran kalsium voltage dependen. Jahe juga dapat menurunkan Hipertensi (darah tinggi) dengan cara menghambat aktivtasi ACE, namun hal ini dipengaruhi oleh kandungan pada jahe itu sendiri (Elisabet A. N., 2020).

Terapi merendam kaki dengan air jahe hangat pengobatannya meliputi pengobatan non farmakologis. Terapi merendam kaki dengan air jahe hangat ini sangat efektif dalam menurunkan tekanan darah dan bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah. Merendam kaki dengan menggunakan air jahe hangat ini dilakukan selama 15 menit. Air hangat memiliki efek fisiologis untuk tubuh dan memperlancar sirkulasi darah. Terapi ini sangat efisien dan terjangkau karena dapat dilakukan dirumah kapan saja. (Santoso & Agung, 2015. Dalam Dyan & Desi, 2022).

Hasil penelitian (Nurpratiwi et al., 2021) menunjukkan bahwa terapi rendam kaki air hangat jahe secara rutin mampu menjadi alternatif untuk menurunkan tekanan darah peneliti tidak menemukan adanya efek samping yang muncul setelah dilakukannya terapi rendam kaki air hangat jahe. Sedangkan menurut hasil penelitian (Fakhrudin & Noor 2021) menunjukkan bahwa merendam kaki dengan air hangat jahe terdapat penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik, air yang digunakan pada saat merendam kaki memiliki suhu 37°-39°C suhu tersebut dapat mengurangi gejala susah tidur dan infeksi, meningkatkan kelenturan pada otot, dan memperlancar aliran darah.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh (Praty & Dimas 2022) menunjukkan bahwa tekanan darah sebelum dilakukannya terapi rendam kaki air hangat jahe sekitar 150-160 mmHg sistol, dan 80-100 mmHg diastole. Setelah dilakukan terapi rendam kaki air hangat jahe terdapat pengaruh pada penurunan tekanan darah menjadi sekitar 130-140 mmHg sistol dan 70-80 mmHg.

2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi yang Dilakukan Rendam Kaki Dengan Air hangat Jahe di Wilayah Rumah Sakit Arjawinangun?”.

3.1 Tujuan

1.3.1. Tujuan Utama

Menggambarkan Asuhan Keperawatan Rendam Kaki Dengan Air hangat Jahe Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Rumah Sakit Arjawinangun.

1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan proses keperawatan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki dengan rebusan air hangat jahe
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan rendam kaki dengan rebusan air hangat jahe
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada pasien hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki dengan rebusan air hangat jahe
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien hipertensi yang dilakukan tindakan rendam kaki dengan rebusan air hangat jahe

4.1 Manfaat

.4.1 Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan asuhan keperawatan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai asuhan keperawatan pada klien Hipertensi

.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penyusun laporan karya tulis ilmiah ini dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta kemampuan untuk menghasilkan asuhan keperawatan Hipertensi.

1.4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang ada maupun terbaru serta diterapkan dalam proses keperawatan.

1.4.2.3 Bagi Lahan Praktik

Meningkatkan pengembangan lebih lanjut dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan pada klien dengan Hipertensi

1.4.2.4 Bagi Keluarga Klien

Meningkatkan dan menambah pengetahuan untuk keluarga klien mengenai Hipertensi, dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut guna meningkatkan kualitas hidup pada klien yang menderita Hipertensi.